

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevelensinya semakin meningkat dari tahun ke tahun, penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Saat ini DM telah menjadi penyakit epidemik, ini dibuktikan dalam 10 tahun terakhir terjadi peningkatan kasus 2 sampai 3 kali lipat, Hal ini disebabkan oleh pertambahan usia, berat badan, dan gaya hidup. Oleh karena itu, sering ditemukan penderita Diabetes pada tahap lanjut dengan komplikasi seperti: serangan jantung stroke, infeksi kaki yang berat dan berisiko amputasi serta gagal ginjal stadium akhir (Kemenkes, 2016).

Menurut data World Health Organization (WHO) diperkirakan penderita diabetes melitus di seluruh dunia pada tahun 2015 adalah sebanyak 415 juta jiwa. Diantara penderita diabetes melitus tersebut terdapat di Amerika Utara dan Karibia sebanyak 44,3 juta jiwa, Eropa 59,8 juta jiwa, Amerika Selatan dan Tengah 29,6 juta jiwa, Afrika 14,2 juta jiwa, Pasifik Barat 153,2 juta jiwa dan Timur Tengah dan Afrika Utara sebanyak 35,4 juta jiwa (Oktariana, Wahyuni et al. 2019).

Prevalensi penyakit diabetes melitus di Indonesia terjadi angka prevalensi diabetes melitus yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018 peningkatan dari tahun 2013-

2018 sebanyak 1,6%. Di Indonesia prevalensi penyakit diabetes melitus tertinggi terdapat di provinsi DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,3%), Yogyakarta (3,2%) dan prevalensi diabetes melitus untuk provinsi Lampung mengalami peningkatan dengan prevalensi (1,2%) (RI 2018).

Salah satu komplikasi dari DM adalah neuropati, berupa berkurangnya sensasi di kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Neuropati sensorimotorik kronik adalah jenis yang sering ditemukan dari neuropati diabetikum dapat menyebabkan ulkus pada kaki, deformasi bahkan amputasi (Fitria, Nur et al. 2017).

Ulkus adalah kerusakan sebagian atau keseluruhan pada kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit diabetes melitus, kondisi ini timbul sebagai akibat terjadinya peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Jika ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, luka akan menjadi infeksi. Ulkus kaki, infeksi, neuropati dan penyakit arteri perifer sering mengakibatkan gangren dan amputasi ekstremitas bagian bawah (Tarwoto, Wartona et al. 2012).

Masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan ulkus adalah kerusakan integritas jaringan. Kerusakan integritas kulit di mana luka yang terjadi pada ekstremitas akibat penurunan sintesis protein yang

mengakibatkan terjadinya luka yang mudah terinfeksi dan luka sulit sembuh sehingga mengakibatkan luka tersebut menjadi gangren atau ulkus yang merusak bagian bawa kulit dan mengakibatkan luka kerusakan integritas kulit (Aini and Marissa 2015).

Masalah keperawatan dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnose keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta asuhan keperawatan pada pasien diabetes. Hal terpenting dalam asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan adalah perawatan secara non farmakologi dan farmakologi, memberikan pendidikan kesehatan dan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya luka serta perawatan luka yang telah mengalami ulkus diabetic (Kuatianingshi 2016).

Berdasarkan data prasurvey di Rumah sakit umum pringsewu bagian pengembangan dan rekam medik terhitung dari bulan jauari sampai desember 2020 didapatkan hasil dari 356 orang yang didiagnosa diabetes melitus dengan insulin (DM tipe 1) 135 orang dan tanpa insulin (DM tipe 2) 112, dan pada data DM dengan ulkus 109 orang. Kemudian pada tahun 2021 terdiagnosa DM terdapat 56 orang. Diabetes melitus dengan insulin (DM tipe 1) 18 orang dan tanpa insulin (DM tipe 2) 21 orang dan DM dengan ulkus 17 orang.

Dengan melihat latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami ulkus diabetes melitus dengan masalah kerusakan integritas jaringan kulit.

B. Batasan Masaah

Masalah pada study kasus ini pasa Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan di Puskesmas Rejosari Pringsewu tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di ambil peneliti ingin mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari pringsewu 2021.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasein diabetes melitus dengan masalahkeperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari Pringsewu tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a. Melakukan pengkajian pada pasien diabetes dengan masalah keperawtan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari Pringsewu tahun 2021

- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari pringsewu tahun 2021.
- c. Menyusun perenanaan keperawatan pada pasien diabtes melitus dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari pringsewu tahun 2021.
- d. Melakukan impelementasi asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari pringsewu tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari Pringsewu tahun 2021.

E. Manfaat

Berdasarkan penelitian di atas maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik bagi pengembang ilmu pengetahuan piliatip khususnya bidang keperawatan keluarga maupun secara praktik bagi pelaksanaannya. Manfaat tersebut penulisan uraikan sebagai berikut

1. Bagi perawat

Untuk meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari pringsewu tahun 2021.

2. Bagi Rumah sakit

penelitian ini dapat di lakukan untuk menjadikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari pringsewu tahun2021.

3. Instutusi pendidikan

Dapat di jadikan sebagai referensi bagi instutusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Puskesmas Rejosari pringsewu tahun 2021.

4. Bagi pasien

Agar pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang diabetes melitus dengan masalh integritas jaringan.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang berbeda.